

Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Menjelang Inpartus.

Nancy Febriana^{1*}, Audrey Tasy²

^{1,2} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Nancy Febriana. Email: nancy.febriana@husadakaryajaya.ac.id

Submitted: 23 Januari 2023 | Accepted: 12 Februari 2023 | Published: 31 Maret 2023

Abstrak

Latar Belakang: Corona Virus Disease 2019 atau disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga masalah yang lebih serius bahkan dapat menyebabkan kematian jika tidak tertangani. Virus jenis baru ini dapat menyerang siapa saja, seperti orang dengan golongan usia lanjut, orang dewasa, anak-anak, bayi dan ibu hamil termasuk ibu menyusui. COVID-19 dapat ditularkan melalui percikan air liur yang keluar dari hidung maupun mulut orang yang terinfeksi pada saat berbicara, batuk atau bersin, menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini kemudian menyentuh area wajah. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan pemutusan rantai virus ini terutama ibu hamil. Ibu hamil sangat rentan terinfeksi COVID-19 dikarenakan terjadinya penurunan kekebalan parsial pada masa kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus di Rw. 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Metodologi Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain Quasi Experiment dengan menggunakan uji Pretest dan Posttest. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 Responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti.

Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan selama 1 hari didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus sebesar 60% yang dikategorikan cukup. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus pengetahuan ibu hamil menjadi 90% dan dikategorikan Baik.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan terkait pencegahan COVID-19, dimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus jauh lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, COVID-19, Ibu Hamil

1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan hal yang sangat diidam-idamkan oleh wanita. Sebagian besar pasangan suami istri pasti sangat mendambakan kehadiran seorang anak. Kehadiran anak diibaratkan sebuah kado special dari Sang Pencipta. Apa itu kehamilan? Menurut Federasi Obstetri

Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi sampai lahirnya janin. Proses kehamilan normalnya berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan kalender. Lamanya kehamilan dihitung sejak hari

pertama haid terakhir (HPHT), namun sebenarnya fertilisasi terjadi sekitar 2 minggu setelah HPHT. Sehingga umur janin pasca konsepsi kurang dua minggu dari perhitungan sejak HPHT, yaitu 266 hari atau 38 minggu. Usia pasca konsepsi tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan janin (Yuliani dkk, 2021). Kehamilan terbagi menjadi 3 triwulan (trimester), yaitu trimester I usia kehamilan 0 – 12 minggu, trimester II usia kehamilan 12+1– 28 minggu dan trimester III usia kehamilan 28+1 – 40 minggu (Yuliani dkk, 2021).

Pada usia kehamilan 38 minggu, ibu hamil akan memasuki fase inpartus atau proses persalinan. Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 bulan) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Adapun tanda – tanda inpartus yaitu, timbulnya his atau kontraksi, keluarnya cairan ketuban, keluarnya darah/lendir atau darah bercampur lendir dan adanya pembukaan serviks (Syaiful & Fatmawati, 2019).

Saat ini masyarakat Indonesia dan Dunia dihebohkan dengan wabah virus baru yang saat ini dikenal dengan virus korona (Novel Corona Virus/nCoV). Virus ini secara resmi disebut sebagai covid-19 (coronavirus disease that was discovered in 2019) dan merebak sejak tahun 2019. World Health Organization (WHO) melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan (Aritonang et al., 2020). Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-COV-2 (Kemenkes RI, 2020). Penularan virus ini melalui kontak droplet saluran napas penderita yaitu saat batuk, bersin, atau berbicara. Seiring dengan pandemi saat ini ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil

(Nasriyah, Islami, & Asiyah, 2021).

Saat menjelang inpartus biasanya ibu hamil mengalami kecemasan, apalagi dimasa pandemi saat ini tingkat kecemasan ibu hamil sangat meningkat karena takut terpapar virus corona. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat menurunkan imun sehingga dapat semakin rentan terpapar virus corona. Menurut data perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi COVID-19, dibandingkan mereka yang tidak hamil (Safitri, 2021). Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Corona (COVID-19) hanya mengalami gejala ringan bahkan tidak parah jika dibandingkan dengan populasi umum (Erlinawati dan Parmin, 2020).

Ibu hamil yang terpapar SARS-Cov-2 dapat terjadi baik pada trimester pertama, kedua, maupun ketiga. Pada tahap awal kehamilan, infeksi COVID-19 mungkin berpotensi dapat mempengaruhi organogenesis dan perkembangan janin, walaupun sejauh ini transmisi SARS-Cov-2 secara vertikal dari ibu kepada janin belum terbukti. Hal yang pasti bahwasannya semakin dini terjadinya kasus infeksi, maka risiko abortus semakin besar sebab kondisi ibu yang menurun dapat mempengaruhi aliran nutrisi dan oksigen melalui plasenta pada perkembangan janin (Safitri, 2021). Hingga saat ini belum jelas apakah infeksi COVID-19 dapat melewati rute trans plasenta untuk menginfeksi janin. Meskipun terdapat laporan bayi yang positif COVID-19 setelah lahir, tetapi penelitian ini perlu validasi lebih lanjut apakah transmisi terjadi didalam kandungan atau saat postnatal (Nasriyah, Islami, & Asiyah, 2021).

Menjadi kelompok rentan tertular virus corona, ibu hamil dapat melakukan pencegahan dengan memperbanyak pengetahuan dan mengikuti protokol kesehatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan ibu hamil masih ada yang menurunkan masker ke dagu ketika berbicara, ada juga yang setelah memegang permukaan benda tidak langsung mencuci tangan atau

hand sanitizer dan tidak mandi atau berganti pakaian setelah dari rumah sakit. Kesehatan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 ini seharusnya menjadi skala prioritas bagi dunia medis karena generasi penerus bangsa ada bersama mereka dan mereka harus dirawat dengan baik agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan (Safitri, 2021). Beberapa ibu hamil belum memahami penyakit Covid-19, dan khawatir tentang kehamilannya pada saat pandemi Covid-19 (Budiarti, 2021).

Sebanyak 18.277 ibu hamil terpapar COVID-19 telah dilaporkan diseluruh negara sejak maret 2020 hingga januari lalu dan 191 ibu hamil meninggal dunia disebabkan oleh komplikasi jangkitan COVID-19 sejak pandemi tersebut bermula (Hamidi, 2022). Berdasarkan data dari Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perhimpunan Obstetri dan Ginekolog Indonesia (POGI) Dan POGI Cabang selama bulan april 2020 hingga april 2021, terdapat 536 kasus Covid pada ibu hamil. Dari data tersebut, sekitar 51,9% diantaranya merupakan ibu hamil tanpa gejala dan tanpa bantuan napas (OTG), usia kehamilan diatas 37 minggu sebanyak 72%, kematian komplikasi COVID-19 sebanyak 3% dan perawatan intensif ibu (ICU) sebanyak 4,5% masuk ICU (Nasriyah, Islami, & Asiyah, 2021)

Pada masa pandemi saat ini COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Timbulnya kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda pemeriksaan kehamilan. Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil saat menjelang inpartus pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan bagaimana cara pencegahannya (Aritonang et al., 2020). Ada beberapa cara pencegahan paparan COVID-19 pada ibu hamil yaitu dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut,

tingkatkan daya imun tubuh, dan segera konsultasikan ke Dokter bila mengalami gejala mirip flu.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat banyak ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang pencegahan paparan COVID-19. Oleh karena itu perlu diadakan suatu pendidikan kesehatan dan penelitian, maka penulis tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan paparan COVID-19 dengan judul “Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan COVID-19 Menjelang Inpartus Di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.”.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi Data Demografi (pendidikan dan usia) ibu hamil di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes pada ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan sesudah pemberian penkes pada ibu hamil tentang Pencegahan COVID-19 menjelang inpartus di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.
- d. Untuk mengidentifikasi perbedaan Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penkes pada ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan konsep Quasi Experiment dengan melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden menggunakan lembar kuesioner (pretest-postest).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan peneliti yaitu ibu yang sedang hamil dan bersedia menjadi responden. Total sampel dalam penelitian ini adalah 15 ibu yang sedang hamil di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan Angket/Kuesioner yang merupakan alat ukur yang berupa beberapa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini jenis angket/kuesioner yang digunakan tertutup dengan ketentuan pilihan benar dan salah atau menggunakan Skala Guttman (Hidayat, 2014 dalam Agus Pamungkas, 2021). Kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus terdiri dari 6 tingkatan pengetahuan. Data dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden, diubah menjadi sebuah data kuantitatif yang berupa skor nilai, kemudian dilakukan pengolahan data.

3.4. Analisa Data

Analisa data yang peneliti gunakan dalam proposal karya tulis ilmiah "Pengaruh Pemberian Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Menjelang Inpartus sebelum dan sesudah" merupakan jenis analisa deskriptif dengan distribusi frekuensi, analisa ini bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik setiap variable penelitian. Proses pertama untuk menentukan nilai atau skor jawaban per item. jika jawaban responden benar maka akan diberi nilai 1 dan jika jawaban responden salah maka akan diberi nilai 0 (Hidayat, 2014 dalam Agus Pamungkas 2021).

4. Hasil Penelitian

4.1. Data Demografi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	-	-
SMP	9	60%
SMA	6	40%
D3/S1/S2/S3	-	-
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden ibu hamil di RW. 014 terbanyak dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 responden (60%) dibandingkan responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 6 responden (40%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan menurut Usia

Umur	Frekuensi	Persentase
17-25 Tahun	2	14%
26-35 Tahun	11	72%
36-45 Tahun	2	14%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden ibu hamil yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 11 responden (72%), 36 – 45 tahun sebanyak 2 responden (14%), dan 17 – 25 tahun sebanyak 2 responden (14%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus.

Jumlah Responden	Sebelum penkes		
	Nilai Benar	%	Kat
15	6	60%	Cukup

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus. sebanyak 60% dalam kategori Cukup.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan ibu hamil sesudah

**pemberian penkes tentang pencegahan COVID-19
menjelang inpartus.**

Jumlah Responden	Sesudah Penkes		
	Nilai Benar	%	Ket
15	9	90%	Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus sebanyak 90% dalam kategori Baik.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil responden ibu hamil pendidikan SMP lebih tinggi (60%) dibandingkan Pendidikan SMA (40%) dikarenakan dalam jurnal Yunita Syepriana (2018), menyatakan bahwa ibu hamil dengan pendidikan SMP lebih tinggi karena dijodohkan, kehamilan diluar pernikahan, keinginan sendiri, masalah ekonomi, serta putus sekolah. Menurut Stuart (2013) dikarenakan tingkat pendidikan seseorang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin muda untuk berpikir rasional dan menguraikan masalah. Diketahui bahwa responden ibu hamil yang berusia 26 – 35 tahun lebih tinggi yaitu sebanyak 11 responden (72%), dibandingkan usia 36 – 45 tahun sebanyak 2 responden (14%), dan 17 – 25 tahun sebanyak 2 responden (14%) dikarenakan dalam jurnal Rani Widiyanti (2021), menyatakan usia 26-35 tahun merupakan usia produktif atau usia yang tidak berisiko dalam kehamilan. Dari segi biologis, usia ini adalah waktu yang tepat untuk hamil karena tingkat kesuburan sangat tinggi dan sel telur yang diproduksi pun sangat melimpah.

Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Penkes Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19 Menjelang Inpartus di RW 014 Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Berdasarkan tabel 3 dan 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan

penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus yaitu sebesar 60% yang dikategorikan tingkat pengetahuannya Cukup, sedangkan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus meningkat menjadi 90% yang dikategorikan Baik. Hal ini sesuai dengan jurnal Sefti Rompas, dkk (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes dalam kategori Cukup dan sesudah pemberian penkes dalam kategori Baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penkes terhadap pengetahuan.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi karakteristik responden dan menganalisis penerapan penkes terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus didapatkan:

1. Rata-rata pendidikan responden dalam penelitian ini adalah yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 9 responden (60%) sedangkan 6 responden lainnya berpendidikan SMA (40%).
2. Rata – rata usia responden terbanyak adalah usia 26 – 35 tahun sebanyak 11 responden (72%), 36 – 45 tahun sebanyak 2 responden (14%), dan usia 17 – 25 tahun sebanyak 2 responden (14%).
3. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus sebesar 60% dalam kategori Cukup.
4. Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penkes tentang pencegahan COVID-19 menjelang inpartus sebesar 90% dalam kategori Baik.
5. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes dalam kategori Cukup dan sesudah pemberian penkes dalam kategori Baik, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penkes terhadap pengetahuan.

7. Referensi

- Aritonang, dkk. (2020). "Peningkatan Pemahaman Kesehatan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan COVID-19" dalam *Jurnal Solma* : vol.09, No.2 (261 – 269), Medan : Fakultas Kesehatan Universitas Asrama Haji.
- Budiarti, dkk. (2021). "Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Ibu Hamil" dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*. Surabaya : Stikes Hang Tuah.<http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/1234>. Diakses pada 29 Februari 2022 pukul 20.11 WIB.
- Erlinawati & Parmin. (2020). "Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Di Puskesmas KUOK" dalam *Communnity Development Journal* : Vol.1, No.3 (505 – 510), Riau : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1243/976>. Diakses pada 29 Februari 2022 pukul 19.42 WIB.
- Fauziandari, dkk (2021). "Sosialisasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Ibu Hamil Di Dusun Ketandan Madurejo Prambanan" dalam *Journal Of Communnity Engagement in Health* : Vol.4, No.1 (45 – 49), <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/104/102>. Diakses pada 29 Februari 2022 pukul 20.02 WIB.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). "Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)". Dalam Dokumen Resmi.
- Nasriyah, Islami, & Asiyah, N. (2021). IMPLIKASI COVID-19 PADA PERSALINAN. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 298-302.
- Perestroika, Grhasta Dian. (2014). "Pengaruh Stimulan Kutan Slow Stroke Massage Terhadap Perubahan Kadar Endorphin dan Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Di RSUD Kota Semarang". Tesis, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Safitri. (2021). "Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Ibu Hamil Di Kota Jambi" dalam *Jurnal Abdimas Kesehatan* : Vol.3, No.2, Jambi : STikes Baiturrahim.
- Syaiful, Y., & Fatmawati, L. (2019). *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nasriyah, Islami, & Asiyah, N. (2021). IMPLIKASI COVID-19 PADA PERSALINAN. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 298-302.
- WHO. (2020). "Pertanyaan dan Jawaban terkait COVID-19 : Kehamilan dan Persalinan
- Yuliani, dkk. (2021). "Asuhan Kehamilan" Dalam buku Yayasan Kita.